

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI NILAI TUKAR PETANI
TANAMAN PANGAN DI PULAU JAWA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

CITRA SEKARWANGI KUSUMAWARDHANI
NIM. 12020112140056

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Citra Sekarwangi Kusumawardhani
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140056
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI NILAI TUKAR PETANI
TANAMAN PANGAN DI PULAU JAWA**

Dosen Pembimbing : Arif Pujiyono, S.E., M.Si.

Semarang, 15 Juni 2017

Dosen Pembimbing

(Arif Pujiyono, S.E., M.Si.)

NIP. 197112221998021004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Citra Sekarwangi Kusumawardhani
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140056
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI NILAI TUKAR PETANI
TANAMAN PANGAN DI PULAU JAWA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Juni 2017

Tim Penguji

1. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. (.....)
2. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)
3. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Citra Sekarwangi Kusumawardhani, menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR PETANI TANAMAN PANGAN DI PULAU JAWA**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dan meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan,

(Citra Sekarwangi Kusumawardhani)

NIM. 12020112140056

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami
memohon pertolongan
(QS. Al Fatihah :5)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah
selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang
lain), dan hanya kepada Tuhanmulah berharap
(QS. Al Insyirah :6-8)

*Untuk Papa, Mama, Kakak-kakak tercinta serta orang-orang
yang selalu mendukung dan mendoakan*

ABSTRACT

The agricultural sector is one of the main priorities in national development because the majority of population in Indonesia works on agricultural sector. Increasing farmers welfare is the main purpose on agricultural development because the agricultural sector become economic growth in rural areas. One of the measurement tools to see farmers welfare is Farmers Terms of Trade (FTT). Farmers terms of trade of food crops subsector in java island shows different values in each provinces. The provinces with the largest production of paddy have a lower farmers terms of trade than others province which is not the center production of paddy.

The purpose of this research is to analyze affecting factors of farmers terms of trade of food crops subsector in Java island during period 2008-2015. This study use secondary data of productivity, labor wage, irrigation line, length of road, price of paddy, urea fertilizer, planted area, and inflation. The analytical method use in this study is regression on panel data with fixed effect method.

The result showed that irrigation line, length of road, price of paddy, urea fertilizer, and inflation have positive and significant affect to farmers terms of trade of food crops subsector in Java island. Planted area variable has a negative and significant affect to farmers terms of trade of food crops subsector in Java island. Meanwhile, productivity and labor wage have negative but not significant affect to farmers terms of trade of food crops subsector in Java island.

Keywords: farmers welfare, farmers terms of trade, food crops, java island, regression on panel data

ABSTRAK

Sektor pertanian menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Peningkatan kesejahteraan petani menjadi tujuan utama dalam pembangunan pertanian karena sektor pertanian menjadi basis pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan. Salah satu alat ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan petani yaitu Nilai Tukar Petani. Nilai tukar petani subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa menunjukkan nilai yang berbeda di setiap provinsi. Provinsi yang memiliki produksi padi terbesar memiliki nilai tukar petani yang lebih rendah daripada provinsi lainnya yang bukan merupakan sentra produksi padi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan di Pulau Jawa periode tahun 2008-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan variabel produktivitas, upah tenaga kerja, jaringan irigasi, panjang jalan, harga gabah, pupuk urea, luas tanam, dan inflasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode *fixed effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jaringan irigasi, panjang jalan, harga gabah, pupuk urea, dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan di Pulau Jawa. Variabel luas tanam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan di Pulau Jawa. Sedangkan variabel produktivitas dan upah tenaga kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan.

Kata kunci: kesejahteraan petani, nilai tukar petani, tanaman pangan, pulau Jawa, regresi panel data

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR PETANI TANAMAN PANGAN DI PULAU JAWA”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana S-1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan masukan serta kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
4. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. yang telah memberikan penjelasan dan meluangkan waktu untuk berdiskusi selama proses penyusunan skripsi.

5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staf, karyawan serta seluruh civitas akademik yang ada di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas seluruh bantuannya.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Ir. Sigit Nugroho, MBA dan Ibunda Evie Asman yang selalu sabar dan memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan nasihat kepada penulis.
8. Kakak-kakak tercinta, Ayu Sekarsari Kusumawardhani dan Bagus Prabowo Kusumaajie terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat yang menjadi keluarga: Shelby, Astianti, Anicha, Mahardea, Bernadethe, Clara, Silfia, Annisa Eka, Prissa, Dio, Josep Alfredo, Zaka, Dzakhir, Giva, Agha, Fadhil, M. Fakhruddin dan Joseph Jati terima kasih telah menjadi tempat berbagi suka duka dan selalu memberikan keceriaan, semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
10. Kawan-kawan IESP 2012 Undip yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk kebersamaannya yang memberikan warna tersendiri selama masa perkuliahan, semoga sukses selalu mengiringi kita.
11. Kakak-kakak IESP 2010 dan 2011 yang telah menjadi tempat *sharing* ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
12. Keluarga besar HMJ IESP Undip periode 2012-2013. Terima kasih untuk kerja sama dan pengalaman yang sangat berharga selama berorganisasi.

13. Keluarga besar BEM FEB Undip periode 2013-2014, BEM FEB Undip periode 2014-2015 khususnya Naufal Thaha, Fajar, dan Taufika, serta Tim *Steering Committee* PMB untuk kerja sama selama berorganisasi.
14. Teman-teman KKN Desa Kembanglimus, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang atas kebersamaannya selama 35 hari dan memberikan semangat selama penulisan skripsi.
15. Shelby Devianty, Alan Ray Farandy, dan Annisa Eka Putri terima kasih atas bantuan dan saran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini.

Semarang, 15 Juni 2017

Penulis

Citra Sekarwangi Kusumawardhani

NIM. 12020112140056

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Permintaan dan Penawaran Produk Pertanian	15
2.1.2 Pembangunan Pertanian	17
2.1.3 Kebijakan Pertanian	19
2.1.4 Teori Produksi, Biaya, dan Maksimasi Laba	26
2.1.5 Inflasi	30
2.1.6 Nilai Tukar Petani	35
2.2 Hubungan Variabel Dependen dan Variabel Independen	40
2.3 Penelitian Terdahulu	44
2.4 Kerangka Pemikiran	52
2.5 Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	55

3.2	Jenis dan Sumber Data	58
3.3	Metode Pengumpulan Data	58
3.4	Metode Analisis	59
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		67
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	67
4.2	Analisis Data	81
4.3	Interpretasi Hasil Penelitian	89
BAB V PENUTUP.....		99
5.1	Simpulan	99
5.2	Keterbatasan	101
5.3	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN.....		106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010 – 2015.....	2
Tabel 1.2	Produksi Padi di Indonesia Tahun 2015	5
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	48
Tabel 4.1	Perkembangan rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2015.....	69
Tabel 4.2	Perkembangan Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Padi di Pulau Jawa Tahun 2008-2015	71
Tabel 4.3	Pengembangan Jaringan Irigasi di Pulau Jawa Tahun 2008-2015.....	73
Tabel 4.4	Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Pulau Jawa Tahun 2008-2015.....	75
Tabel 4.5	Perkembangan Luas Tanam Padi di Pulau Jawa Tahun 2008-2015 ...	78
Tabel 4.6	Kebutuhan dan Penyaluran Bantuan Langsung Pupuk Urea Bersubsidi di Pulau Jawa Tahun 2008-2015	79
Tabel 4.7	Perkembangan Laju Inflasi di Pulau Jawa dan Indonesia Tahun 2008-2015	81
Tabel 4.8	Hasil Estimasi Regresi Model Fixed Effect.....	82
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4.10	Hasil Deteksi Heteroskedastisitas	84
Tabel 4.11	Hasil Deteksi Autokorelasi	85
Tabel 4.12	Hasil Estimasi Uji R^2	86
Tabel 4.13	Hasil Estimasi Uji t	86
Tabel 4.14	Hasil Estimasi Uji F	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Perkembangan Pekerja Indonesia Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2008 – 2014.....	3
Gambar 1.2	Produksi Subsektor Tanaman Pangan di Indonesia Tahun 2008 – 2015	4
Gambar 1.3	Perkembangan Produksi Padi Menurut Wilayah Tahun 2008 – 2015	5
Gambar 1.4	Perkembangan Produksi Padi di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2015	8
Gambar 1.5	Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2015.....	8
Gambar 2.1	Perbandingan Keadaan di Pasar Barang Pertanian dan Barang Industri	16
Gambar 2.2	Kebijakan Harga Dasar dan Kebijakan Harga Tertinggi	21
Gambar 2.3	Hubungan Kebijakan Struktural dan Kesejahteraan Petani	26
Gambar 2.4	Tahap-tahap Produksi.....	28
Gambar 2.5	Pembentukan Nilai Tukar Petani (NTP)	39
Gambar 2.6	Kerangka Pemikiran	53
Gambar 4.1	Perkembangan NTP Subsektor Tanaman Pangan di Pulau Jawa dan Indonesia Tahun 2008-2015	68
Gambar 4.2	Perkembangan Upah Buruh Tani di Pulau Jawa Tahun 2008-2015..	72
Gambar 4.3	Perkembangan Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani dan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2015... ..	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Variabel Penelitian	107
Lampiran B Hasil Olah Data.....	109
Lampiran C Hasil Uji Normalitas	110
Lampiran D Hasil Uji Multikolinearitas	111
Lampiran E Hasil Uji Heteroskedastisitas	112
Lampiran F Hasil Uji Autokorelasi.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris di mana sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Selain sebagai penyedia kebutuhan pangan, sektor pertanian juga sebagai penyedia bahan baku industri. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian menjadi salah satu prioritas utama karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan terutama di wilayah pedesaan menjadi fokus pembangunan pertanian karena sektor pertanian menjadi basis pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Nurmala, *et al* (2012) menjelaskan bahwa peran sektor pertanian bagi masyarakat pedesaan adalah sangat penting karena: (1) sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa (2) sektor pertanian termasuk subsektor peternakan merupakan lapangan kerja keluarga pedesaan terutama di desa-desa terpencil (3) usaha pertanian merupakan tempat lapangan kerja buruh tani dan petani berlahan sempit (4) pertanian menjadi sumber karbohidrat, protein nabati dan hewani, vitamin dan mineral dari tumbuhan bagi keluarga tani (5) usaha tani sebagai hobi dan kesenangan hidup dan juga sebagai tempat rekreasi penduduk kota jika ke desa (6) usaha pertanian sebagai penghasil bahan-bahan ritual keagamaan dan upacara-upacara tradisional penduduk di desa atau kota.

Sektor pertanian memiliki kontribusi besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PDB sektor pertanian dari tahun 2010-2015 terus meningkat dari Rp 956.119,7 Miliar sampai Rp 1.171.579 Miliar pada tahun 2015. Kontribusi tersebut didominasi oleh subsektor tanaman perkebunan dan tanaman pangan. Meskipun terjadi peningkatan pada PDB sektor pertanian, kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Nasional selalu menurun dari 13,9 persen pada tahun 2010 menjadi 13 persen pada 2015.

Tabel 1.1
Kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian Atas Dasar
Harga Konstan 2010 Tahun 2010 – 2015

Tahun	PDB Sektor Pertanian (dalam Miliar Rupiah)	Kontribusi terhadap PDB Nasional
2010	956.119,7	13,9%
2011	993.857,3	13,6%
2012	1.039.441	13,5%
2013	1.083.142	13,3%
2014	1.129.053	13,2%
2015*	1.171.579	13%

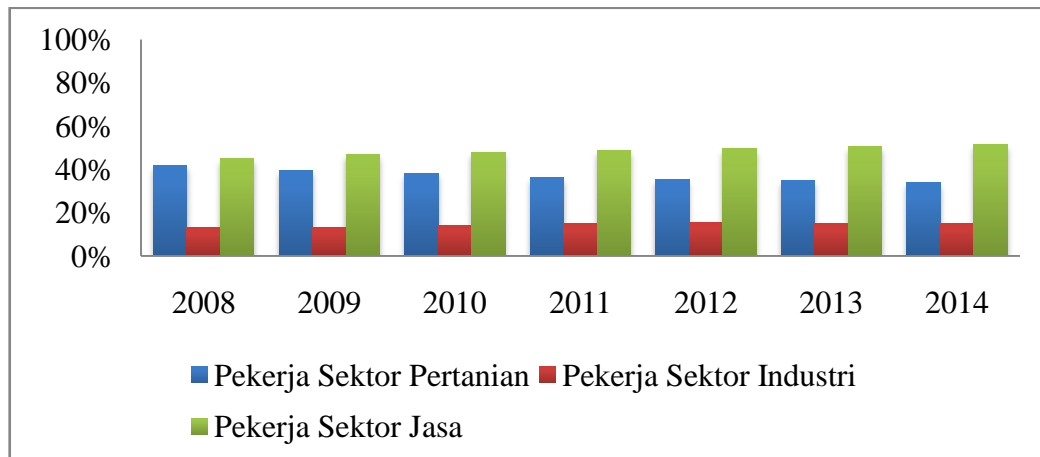
Sumber: BPS Indonesia, data diolah (2016)

**Angka sementara*

Peran lain sektor pertanian bagi perekonomian nasional ditunjukkan dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2010-2014 terjadi redistribusi penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor ekonomi lain yang disebabkan oleh keberhasilan pembangunan di sektor ekonomi lainnya tersebut. Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pertanian terus menurun dari 42 persen pada tahun 2010 menjadi 34 persen pada tahun 2014.

Sedangkan sektor jasa terus mengalami peningkatan dari 45 persen pada tahun 2008 menjadi 51 persen pada tahun 2014.

Gambar 1.1
Persentase Perkembangan Pekerja Indonesia Menurut Sektor Ekonomi
Tahun 2008 – 2014



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2014

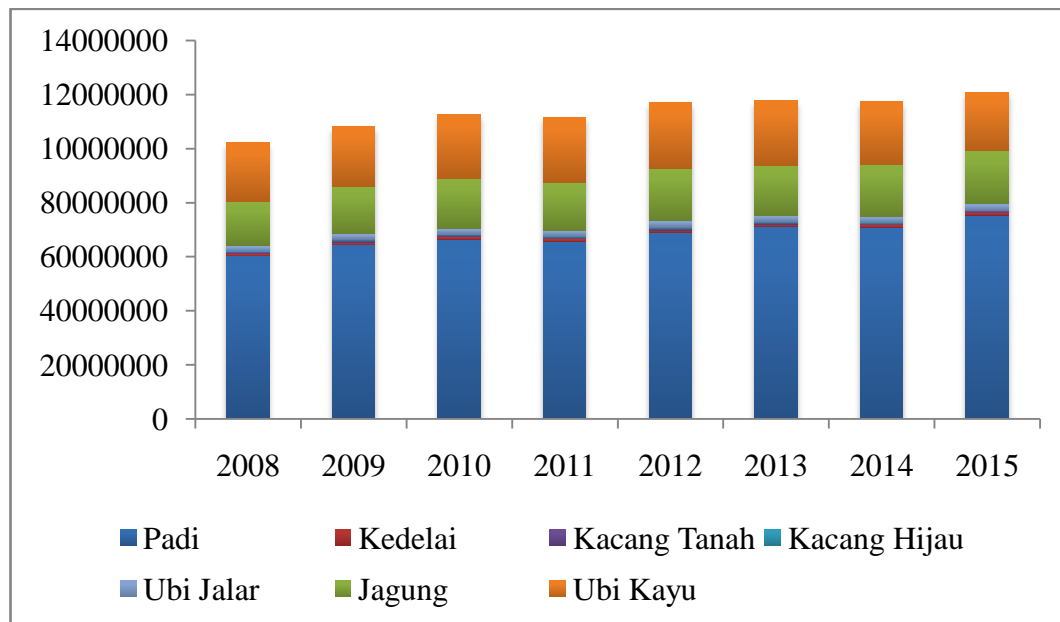
Pembangunan pertanian menuntut sektor pertanian untuk meningkatkan produksinya demi memenuhi kebutuhan pangan nasional yang disebabkan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya konsumsi masyarakat. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang menyediakan bahan makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia yang terdiri dari komoditas padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Subsektor tanaman pangan berkontribusi paling besar dalam pembentukan PDB sektor pertanian dibandingkan subsektor lainnya.

Komoditas padi yang termasuk dalam subsektor tanaman pangan merupakan komoditas penting bagi masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan petani padi. Produksi padi yang terus meningkat akibat meningkatnya konsumsi masyarakat menjadikan komoditas padi sebagai

komoditas tanaman pangan yang menghasilkan produksi paling besar dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya, mengingat beras masih menjadi bahan makanan pokok masyarakat Indonesia.

Gambar 1.2

Produksi Subsektor Tanaman Pangan di Indonesia Tahun 2008 – 2015



Sumber: BPS Indonesia, 2016

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat produksi tanaman pangan di Indonesia dimana komoditas padi menjadi komoditas utama dengan hasil produksi terbesar mencapai 60.325.925 ton pada tahun 2008 mengalami peningkatan mencapai 75.397.841 ton pada tahun 2015.

Sentra produksi padi di Indonesia tersebar di pulau jawa dan luar pulau jawa. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) menuturkan kenaikan produksi padi nasional tahun 2015 berasal dari pulau jawa sebesar 1,83 juta ton dan luar pulau jawa sebesar 2,88 juta ton yang mana daerah yang mendongkrak produksi padi

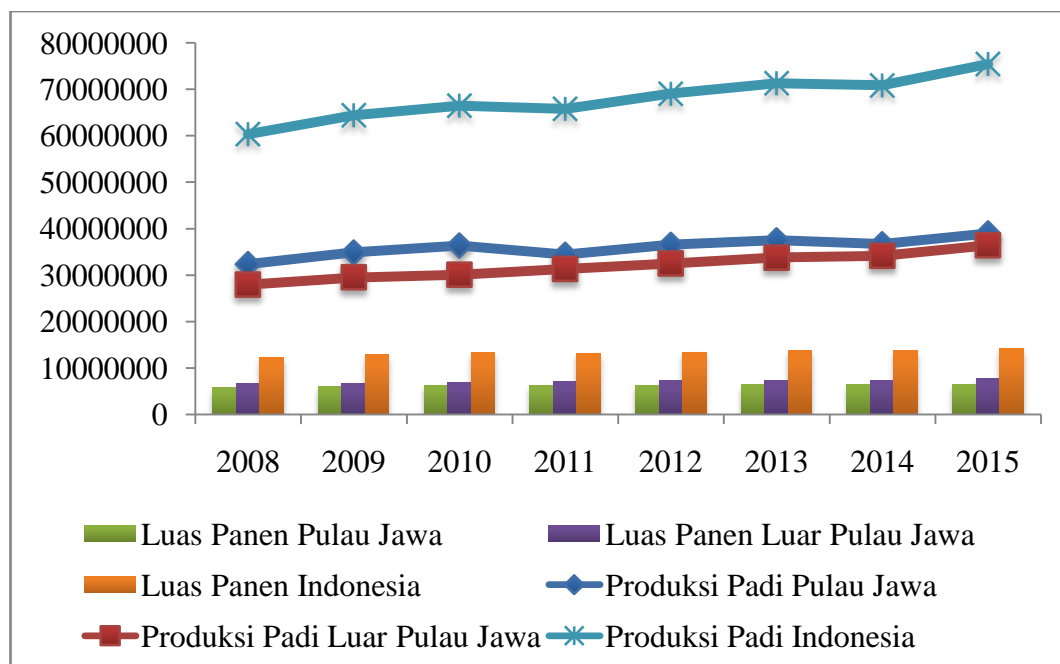
nasional yaitu Jawa Tengah, Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Timur, dan Jawa Barat (CNN Indonesia, 2015).

Tabel 1.2
Produksi Padi di Indonesia Tahun 2015 (dalam Ton)

Provinsi	Produksi Padi	Posisi
Jawa Timur	13.154.967	1
Jawa Barat	11.373.144	2
Jawa Tengah	11.301.422	3
Sulawesi Selatan	5.471.806	4
Sumatera Selatan	4.247.922	5
Sumatera Utara	4.044.829	6
Lampung	3.641.895	7
Sumatera Barat	2.550.609	8
Nusa Tenggara Barat	2.417.392	9
Aceh	2.331.046	10

Sumber: BPS Indonesia, 2016

Gambar 1.3
Perkembangan Produksi Padi Menurut Wilayah Tahun 2008 – 2015



Sumber: Produksi Tanaman Pangan, berbagai tahun

Pada Gambar 1.3 dapat dilihat perkembangan produksi padi menurut wilayah di Indonesia tahun 2008-2015 di mana pulau jawa menghasilkan 50 persen produksi padi nasional setiap tahunnya. Produksi padi nasional terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015, meskipun pada tahun 2011 dan 2014 terjadi penurunan produksi padi nasional yang disebabkan penurunan produksi padi di pulau jawa sebesar 1.970.214 ton pada 2011 dan 829.971 ton pada 2014 hal tersebut disebabkan karena penurunan luas panen di pulau jawa.

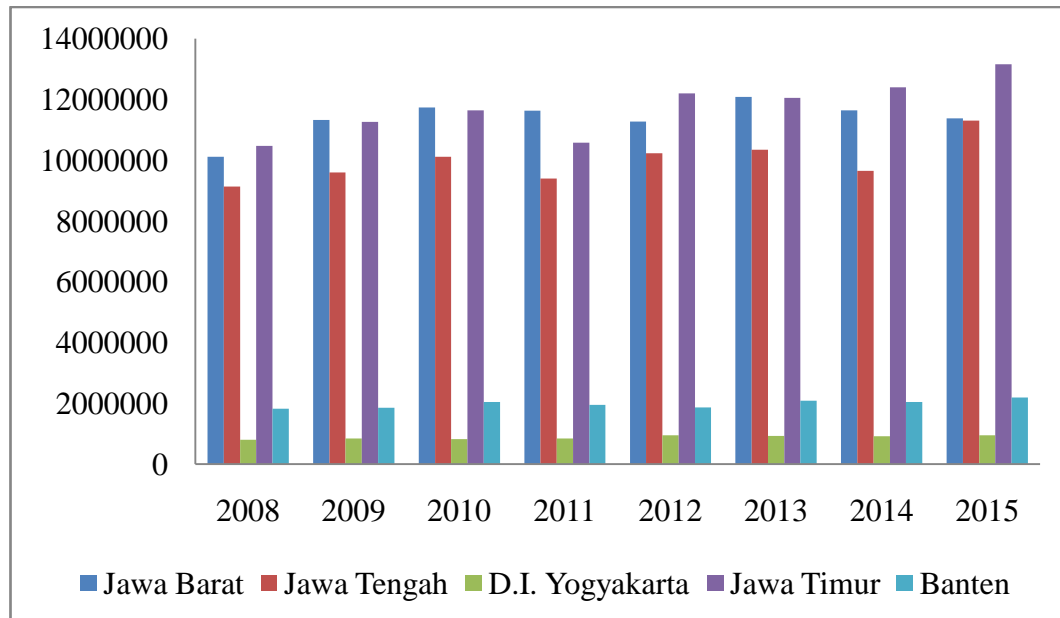
Kondisi pulau jawa sebagai daerah yang menghasilkan setengah dari produksi padi nasional menunjukkan pentingnya sektor pertanian terutama subsektor tanaman pangan dalam perekonomian di pulau jawa. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) salah satu ukuran untuk melihat kesejahteraan petani yaitu Nilai Tukar Petani (NTP). Data NTP dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan petani di tahun tertentu, namun tidak dapat membandingkan provinsi dengan daerah. NTP di setiap wilayah/provinsi berbeda karena adanya perbedaan inflasi atau laju pertumbuhan Indeks Harga Konsumen (IHK), sistem distribusi pupuk dan input-input pertanian lainnya, serta perbedaan titik ekuilibrium pasar untuk komoditas pertanian (Tambunan, 2003). Meskipun produksi padi di pulau jawa terbesar tidak lantas membuat kehidupan petaninya menjadi lebih sejahtera.

Pada Gambar 1.4 dan Gambar 1.5 dapat dilihat perkembangan produksi padi dan nilai tukar petani subsektor tanaman pangan (NTPP) di pulau jawa selama periode 2008-2015. Gambar 1.4 menunjukkan produksi padi di pulau jawa hingga tahun 2015 yang terus mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2011

dan 2014 terjadi penurunan di hampir seluruh provinsi di pulau jawa. Daerah yang menghasilkan produksi padi terbesar di pulau jawa secara berturut-turut yaitu provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah dengan hasil produksi lebih dari 11 juta ton pada tahun 2015, sementara provinsi D.I. Yogyakarta hanya menghasilkan produksi padi sebesar 945.136 ton dan provinsi Banten hanya sebesar 2.188.996 ton. Hal ini menunjukkan provinsi D.I. Yogyakarta dan provinsi Banten menghasilkan produksi padi jauh lebih rendah dibandingkan provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah.

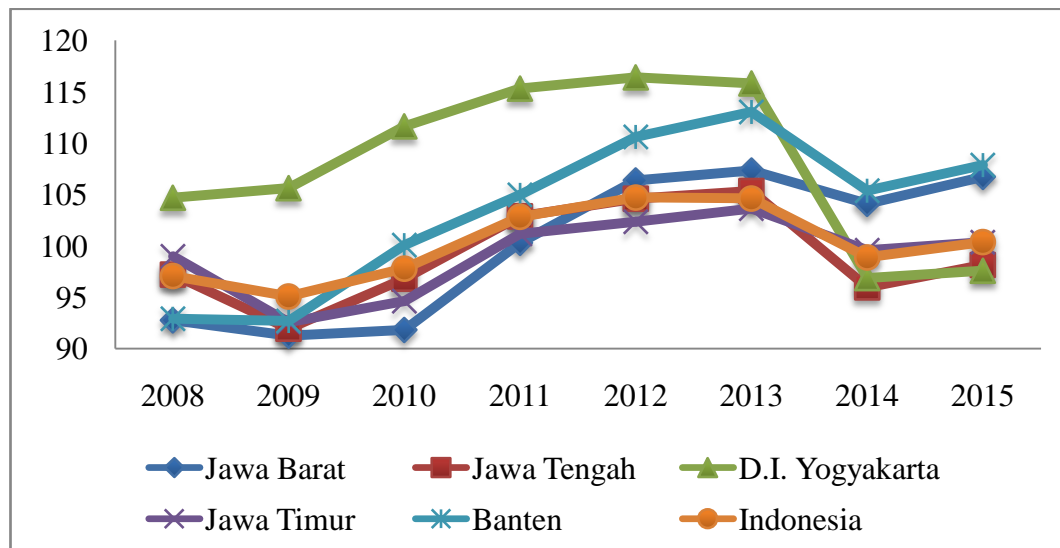
Gambar 1.5 menunjukkan perkembangan nilai tukar petani subsektor tanaman pangan di pulau jawa yang hanya dihitung di lima provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Pada tahun 2008, NTPP tertinggi berada di provinsi D.I. Yogyakarta yaitu sebesar 104.69, sementara di empat provinsi lainnya berada dibawah angka 100 yang mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang cenderung rendah. Selanjutnya, hingga tahun 2013 NTPP di masing-masing provinsi mengalami peningkatan hingga berada diatas angka 100, hal ini mengindikasikan perbaikan tingkat kesejahteraan petani, namun pada tahun 2014 terjadi penurunan di masing-masing provinsi dan penurunan yang signifikan terjadi di provinsi D.I. Yogyakarta. NTPP tertinggi di pulau jawa berasal dari provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2008-2013 dan provinsi Banten pada tahun 2014-2015. NTPP di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah cenderung lebih rendah dibandingkan provinsi Banten yang mana seharusnya dengan produksi padi yang berlimpah tingkat kesejahteraan masyarakat petaninya lebih baik.

Gambar 1.4
Perkembangan Produksi Padi di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2015



Sumber: Produksi Tanaman Pangan, berbagai tahun

Gambar 1.5
Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2015



Sumber: Statistik Nilai Tukar Petani, berbagai tahun

Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Pangan (NTPP) di pulau jawa yang bervariasi antara daerah terutama di daerah sentra produksi dan bukan sentra

produksi padi memungkinkan untuk dikaji dan dianalisis lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhinya berdasarkan dekomposisi penyusunan nilai tukar petani, prasarana pertanian, serta perbedaan inflasi disetiap daerah. Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani (indeks harga jual *output*) terhadap indeks harga yang dibayar petani (indeks harga *input* yang digunakan seperti pupuk, bibit, tenaga kerja, lahan, dan lainnya). Sementara prasarana pertanian yang menunjang seperti jaringan irigasi dan jalan akan berpengaruh terhadap produksi hasil pertanian serta harga komoditas dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai tukar petani. Perbedaan inflasi disetiap daerah pun juga akan berpengaruh terhadap perbedaan nilai tukar petani.

Hasil penelitian yang dilakukan Akhmad Helmi (2006), menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) baik secara agregat maupun kelompok komoditas dipengaruhi oleh realisasi APBN untuk irigasi dan harga gabah secara positif, nilai tukar barter sektor pertanian, harga eceran tertinggi pupuk urea, dan laju inflasi secara negatif. Sementara kurs rupiah memberikan pengaruh nyata pada NTP tanaman perkebunan dan padi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Asep Sunendar (2012) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) antara lain harga gabah, produktivitas padi, serta panjang jalan yang berpengaruh positif, luas lahan sawah irigasi, harga pupuk urea, posisi kredit bank umum sektor pertanian, dan luas layanan daerah irigasi berpengaruh negatif.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Manat Rahim (2010), hasilnya menunjukkan kebijakan harga, baik harga gabah maupun harga beras berpengaruh

positif terhadap NTP karena penetapan harga gabah maupun harga beras yang meningkat akan mempengaruhi indeks yang diterima petani (It). Untuk variabel impor beras berpengaruh negatif terhadap NTP karena akan menyebabkan fluktuasi harga-harga komoditi pertanian dan meningkatkan harga-harga kebutuhan pokok yang tidak diikuti peningkatan harga gabah di tingkat petani, hal ini akan mempengaruhi indeks harga yang diterima petani (It) tetap, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) meningkat.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Azam Niazi, dkk (2010), yang dilakukan di Pakistan menunjukkan peningkatan harga produsen dan harga yang dibayar petani untuk konsumsi serta Indeks Harga Konsumen (IHK) perdesaan yang terus meningkat akan menyebabkan nilai tukar menurun dan daya beli petani memburuk. Rasio harga yang diterima petani dan harga input pertanian (pupuk, pestisida, benih, dan minyak diesel) menunjukkan profitabilitas petani. Profitabilitas petani tidak berubah (tetap) jika berada di angka tahun dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Irene (2011), hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi NTP adalah produktivitas, luas lahan, dan harga gabah yang berpengaruh positif dan signifikan, sementara variabel upah tenaga kerja dan harga pupuk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NTP.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rizieq (2010) hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan subsidi pupuk tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga akan meningkatkan kesejahteraan konsumen secara umum. Kebijakan subsidi akan menurunkan harga pupuk yang lebih besar dibanding penurunan harga produk pertanian sehingga akan meningkatkan nilai tukar petani.

1.2 Rumusan Masalah

Pulau Jawa menghasilkan setengah dari produksi padi nasional, hal ini menunjukkan sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian di pulau Jawa. Produksi padi yang besar tersebut berasal dari provinsi-provinsi di pulau Jawa terutama provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Meskipun menjadi pulau dengan produksi padi terbesar di Indonesia tidak lantas membuat masyarakat petaninya hidup sejahtera. Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) di pulau Jawa cenderung bervariasi antar daerah dan memiliki pola perkembangan berbeda. Daerah yang menyumbang produksi padi paling besar justru memiliki NTPP yang cenderung lebih rendah dibandingkan daerah yang produksi padinya tidak terlalu besar. Padahal dengan produksi yang melimpah seharusnya NTPP yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah lainnya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan di Pulau Jawa berdasarkan dekomposisi penyusunan nilai tukar petani (sisi indeks harga yang diterima dan indeks harga yang dibayar), prasarana pertanian yang menunjang, serta perbedaan laju inflasi di setiap daerah. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) di pulau Jawa tahun 2008-2015?

2. Apakah faktor produktivitas, upah tenaga kerja, jaringan irigasi, panjang jalan, harga gabah, luas tanam, pupuk urea, dan inflasi mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) di pulau jawa tahun 2008-2015?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis struktur dan pola perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) di pulau jawa tahun 2008-2015
2. Menganalisis pengaruh faktor produktivitas, upah tenaga kerja, jaringan irigasi, panjang jalan, harga gabah, luas tanam, pupuk urea, dan inflasi terhadap Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) di pulau jawa tahun 2008-2015

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan peneitian ini:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta pihak-pihak terkait untuk mengkaji ulang kebijakan dalam mencapai kesejahteraan petani di pulau jawa.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani secara nyata dalam rangka mencapai pembangunan pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai struktur dan kondisi Nilai Tukar Petani (NTP) sehingga mendorong petani dalam mencapai pembangunan pertanian.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika Bab yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan serta Penutup. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang mengenai perlunya menganalisis lebih lanjut struktur dan perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) di pulau Jawa serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Latar belakang ini menjadi masukan bagi terbentuknya rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu teori kebijakan pertanian, teori permintaan dan penawaran produk pertanian, teori pembangunan pertanian, teori produksi, biaya, dan maksimisasi laba, teori inflasi, dan teori Nilai Tukar Petani (NTP). Disamping itu pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang dapat disusun sebagai kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang dapat diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan beberapa variabel yang menggunakan data sekunder dengan metode pengumpul data yang berasal dari instansi-instansi terkait dan metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan analisis Eviews 8.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian melalui gambaran umum objek penelitian serta analisis data yang didapat dari perhitungan pengolahan data

BAB V PENUTUP

Bab ini menyampaikan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan dan saran-saran untuk pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini serta keterbatasan pada penelitian ini.